

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dislipidemia adalah keadaan dimana kadar kolesterol pada tubuh melebihi kadar normal. Dislipidemia dapat meningkatkan risiko beberapa penyakit seperti jantung koroner, aterosklerosis, diabetes melitus, pankreatitis, penyakit hepar, penyakit ginjal dan gangguan tiroid. Faktor pendukung lain yang menyebabkan hiperkolesterol yaitu, faktor genetik (keturunan), kurang olahraga, kebiasaan merokok dan konsumsi makanan tinggi lemak (Yani, 2015).

Prevalensi dislipidemia di Indonesia sangat tinggi, dimana pada tahun 2018 menunjukkan peningkatan kolesterol total 43%, peningkatan trigliserida 26%, peningkatan LDL 83% dan penurunan HDL 23% terjadi pada perempuan > 40 tahun dan laki-laki umur < 40 tahun. Hasil otopsi pada pria dan wanita yang berumur 15-34 tahun, PJK (penyakit jantung koroner) bukan penyebab meninggal, namun ditemukan adanya lapisan lemak dan penonjolan lesi pada arteri koroner berdasarkan PDAY ( Pathobiological Determinants of Atherosclerosis in Youth). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kolesterol non-HDL berhubungan kuat dengan aterosklerosis (Mala *et al.*, 2019).

WHO merekomendasikan penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat , pencegahan dan

pengobatan penyakit terutama penyakit kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Hasil observasi memperlihatkan bahwa masyarakat menggunakan tanaman jahe sebagai pengobatan tradisional yang diramu oleh masyarakat dan dikenal dengan sebutan jamu. Jamu digunakan dalam pengobatan komplementer alternatif yaitu pengobatan non konvensional yang bertujuan untuk preventif, promotif dan kuratif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perkotaan dan pedesaan (Dewi *et al.*, 2019).

Jahe dengan nama latin *Zingiber officinale R*, yang berasal dari keluarga Zingiberaceae merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai farmakologis, nutrisi dan etnomedis. Digunakan secara luas hampir diseluruh dunia sebagai rempah – rempah, perasa dan obat herbal. Secara tradisional jahe digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit di negara Ayurveda, Siddha, Cina, Arab, Afrika dan Karibia (Kholilah & Bayu, 2019).

Hasil penelitian, Leach (2017) menyimpulkan bahwa jahe sangat efektif untuk pengobatan berbagai macam penyakit seperti mual-mual, nyeri otot, mengurangi rasa sakit, menurunkan kadar gula darah, menurunkan risiko penyakit jantung, mengatasi gangguan pencernaan, menurunkan kadar LDL dan trigliserid dalam darah, mencegah penyakit kanker (aktivitas 6-gingerol) terutama kanker pancreas, payudara dan ovarium, meningkatkan fungsi otak, mengatasi risiko penyakit akibat infeksi. Karena jahe mengandung gingerol, gingerol adalah senyawa nonvolatil yang menyebabkan rasa pedas dan tajam pada jahe. Gingerol

merupakan komponen fitokimia utama pada rimpang jahe yang termasuk golongan senyawa fenolik dan diketahui memiliki efektivitas antioksidan dan antiinflamasi sangat kuat (Aryanta, 2019).

Rimpang jahe memiliki efek anti-obesitas dan antidislipidemia yang signifikan pada tikus obesitas dan dislipidemia. Hal tersebut terjadi karena rimpang jahe terdapat kandungan fenolik dan flavonoid (Raouf *et al.*, 2017). Senyawa fenol dan flavonoid pada rimpang jahe dapat memutuskan reaksi berantai dengan cara bereaksi dengan radikal lipid dan mengubahnya menjadi produk yang stabil (Sunaryo *et al.*, 2014).

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui kajian aktivitas farmakologi rimpang jahe (*Zingiber officinale* R) sebagai antidislipidemia. Sehingga pada penelitian ini perlu dilakukan studi literatur untuk mengetahui bagaimana aktivitas antidislipidemia rimpang jahe (*Zingiberis officinale* R).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah rimpang jahe (*Zingiberis officinale R*) memiliki aktivitas antidislipidemia berdasarkan pendekatan praklinik?
2. Berapakah dosis optimum dari setiap hasil penelitian rimpang jahe (*Zingiberis officinale Roscoe*) sebagai antihiperlipidemia?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui rimpang jahe (*Zingiberis officinale R*) memiliki aktivitas antidislipidemia berdasarkan pendekatan praklinik.
2. Mengetahui dosis optimum dari setiap hasil penelitian jahe (*Zingiberis officinale R*) sebagai antidislipidemia..

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Dengan hasil penelitian ini diharapkan masyarakat mengetahui informasi tentang jahe ( *Zingiberis officinale R*) dapat digunakan sebagai antidislipidemia.

2. Bagi ilmu Kefarmasian

Memberikan informasi tentang bagian tanaman pada jahe yang dapat digunakan sebagai antidislipidemia.